

## **Edukasi Kanker Serviks (Skrining, Diagnosa dan Pencegahan)**

**Ida Baroroh\***

Email: [idamidoren@gmail.com](mailto:idamidoren@gmail.com)

Prodi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, Indonesia  
Jln. Manunggal Gg. 2 Padukuhan Kraton Pekalongan

**DOI:**

[10.37402/abdimaship.vol4.iss1.226](https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol4.iss1.226)

**Riwayat artikel:**

Diterima  
25/1/2023  
Direvisi  
26/1/2023  
Diterbitkan  
14/2/2023

### **Abstrak**

Kanker Leher Rahim (Kanker Serviks) adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/serviks (bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina) yang biasanya menyerang wanita berusia 35-55 tahun. Kurangnya Pengetahuan dan kepedulian masyarakat tentang bahaya kanker serviks meningkatkan angka kejadian penyakit di Indonesia. Upaya Pemerintah dalam menanggulangi kanker serviks diantaranya vaksinasi HPV untuk pencegahan kanker leher rahim (serviks), namun belum memungkinkan untuk diberikan kepada semua perempuan secara gratis. Oleh karena itu, perlu edukasi keberbagai lini masyarakat, tidak hanya ibu rumah tangga namun ibu-ibu pekerja maupun suami harus terpapar informasi tentang penyakit kanker serviks agar gejala dapat dideteksi sedini mungkin dan meningkatkan pola hidup sehat sebagai pencegahan penyakit kanker. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang Edukasi Kanker Serviks (Skrining, Diagnosa dan Pencegahan). Metode pendidikan kesehatan yang dilakukan yaitu (1) Sosialisasi dan Perijinan (2) Melakukan Afirmasi dan Pre Test (3) Melakukan Pendidikan kesehatan tentang Edukasi Kanker Serviks (Skrining, Diagnosa dan Pencegahan) (4) Evaluasi hasil kegiatan pendidikan kesehatan dengan Post Test. Hasil pendidikan kesehatan ini dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peserta tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan Edukasi Kanker Serviks (Skrining, Diagnosa dan Pencegahan), sehingga dapat lebih menjaga kesehatan reproduksinya dan mencegah terjadinya kanker serviks pada ibu usia reproduksi.

**Kata kunci:** edukasi; kanker serviks.

**Ida Baroroh**

**Abstract**

*Cervical Cancer is a malignant tumor that grows inside the cervix (the lowest part of the uterus attached to the top of the vagina) that usually affects women aged 35-55 years. Lack of knowledge and public awareness about the dangers of cervical cancer increases the incidence of the disease in Indonesia. Government efforts in tackling cervical cancer include HPV vaccination for the prevention of cervical cancer, but it is not yet possible to provide it to all women for free. Therefore, it is necessary to educate various lines of society, not only housewives but working mothers and husbands must be exposed to information about cervical cancer so that symptoms can be detected as early as possible and improve a healthy lifestyle as a prevention of cancer. The purpose of this community service is to increase mothers' knowledge about Cervical Cancer Education (Screening, Diagnosis and Prevention). The health education methods carried out are (1) Socialization and Licensing (2) Conduct Affirmation and Pre Test (3) Conduct health education on Cervical Cancer Education (Screening, Diagnosis and Prevention) (4) Evaluation of the results of health education activities with Post Test. The results of this health education can increase participants' knowledge and understanding of the importance of reproductive health and Cervical Cancer Education (Screening, Diagnosis and Prevention), so that they can better maintain their reproductive health and prevent the occurrence of cervical cancer in reproductive age mothers.*

**Keywords:** *education; cervical cancer.*

## 1. Pendahuluan

*Serviks* atau leher rahim/mulut rahim merupakan bagian ujung bawah rahim yang menonjol ke liang senggama (vagina). Kanker Leher Rahim (Kanker Serviks) adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/serviks (bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina). Kanker serviks biasanya menyerang wanita berusia 35-55 tahun. Kanker leher rahim adalah kanker yang terjadi pada serviks uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina).<sup>(1)</sup>

Penyebab utama dari kanker serviks yakni infeksi HPV (*Human Papillomavirus*) yang berada di dalam tubuh manusia. Diketahui bahwa DNA HPV dapat ditemukan pada 99% kasus kanker serviks di seluruh dunia.<sup>(2)</sup> Kejadian kanker serviks dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor sosio demografi yang meliputi usia, status sosial ekonomi, dan faktor aktivitas seksual yang meliputi usia pertama kali melakukan hubungan seksual, pasangan seksual yang berganti-ganti, pasangan seksual yang tidak disirkumsisi, paritas, kurang menjaga kebersihan genital, merokok, riwayat penyakit kelamin, riwayat keluarga penderita kanker serviks, trauma kronis pada serviks, penggunaan pembalut dan pantyliner, diet stilbestrol (DES) serta penggunaan kontrasepsi oral. Adapun faktor-faktor tersebut ada yang bisa dimodifikasi dan faktor yang tidak bisa dimodifikasi.<sup>(3)</sup>

Proses terjadinya kanker ini dimulai dengan sel yang mengalami mutasi lalu berkembang menjadi sel *displastik* sehingga terjadi kelainan *epitel* yang disebut *dysplasia*.

Dimulai dari *dysplasia* ringan, *dysplasia* sedang, *dysplasia* berat, dan akhirnya menjadi KIS (*Karsinoma In Situ*), kemudian berkembang lagi menjadi *karsinoma invasive*. Tingkat *dysplasia* dan KIS (*Karsinoma In Situ*) dikenal juga sebagai tingkat pra-kanker. Dari *dysplasia* menjadi *karsinoma in situ* diperlukan waktu 1-7 tahun sedangkan *karsinoma in-situ* menjadi *karsinoma invasive* berkisar 3-20 tahun.<sup>(1)</sup>

Menurut *World Health Organization* (2018), Kanker serviks adalah kanker keempat yang paling umum pada wanita. Pada tahun 2018, diperkirakan 570.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks di seluruh dunia dan sekitar 311.000 wanita meninggal akibat penyakit tersebut.<sup>(4)</sup> Data dari GLOBOCAN (*Global Cancer Observatory*) (2020), menyebutkan bahwa terdapat 36.633 (9,2%) kasus baru kanker serviks di Indonesia.<sup>(5)</sup> Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), disebutkan bahwa angka kejadian kanker di Indonesia berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian kanker leher rahim/serviks di Indonesia sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.

Kurangnya Pengetahuan dan kepedulian masyarakat tentang dampak atau bahaya kanker serviks meningkatkan angka kejadian penyakit di Indonesia. Upaya Pemerintah dalam menanggulangi penyakit mematikan ini diantaranya vaksinasi HPV untuk pencegahan kanker leher rahim (serviks), namun belum memungkinkan untuk diberikan kepada semua perempuan secara gratis. Oleh karena itu, perlu edukasi keberbagai lini masyarakat,

tidak hanya ibu rumah tangga namun ibu-ibu pekerja maupun suami harus terpapar informasi tentang penyakit kanker serviks agar gejala dapat dideteksi sedini mungkin dan meningkatkan pola hidup sehat sebagai pencegahan penyakit kanker.<sup>(6)</sup>

Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya pencegahan dan pengendalian kanker yaitu dengan melakukan deteksi dini kanker leher rahim pada wanita usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*). Menurut Rasjidi (dalam Pulungan et al., 2020), menjelaskan bahwa deteksi dini adalah usaha untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan yang secara klinis belum jelas, dengan menggunakan tes, pemeriksaan atau prosedur tertentu yang dapat digunakan secara tepat, untuk membedakan orang yang terlihat sehat, atau benar-benar sehat tapi sesungguhnya menderita kelainan. Deteksi dini kanker serviks bertujuan untuk mengetahui adanya pertumbuhan sel-sel yang *abnormal* pada leher rahim/serviks.<sup>(7)</sup>

Edukasi Kanker Serviks (Skrining, Diagnosa dan Pencegahan) bagi ibu akan sangat membantu membentuk pemahaman yang baik kepada ibu-ibu khususnya perempuan usia reproduksi siswa yang nantinya diharapkan akan membentuk perilaku hidup reproduksi sehat dan mencegah kanker serviks.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang Edukasi Kanker Serviks (Skrining, Diagnosa dan Pencegahan).

## 2. Metode

Lokasi pengabdian kepada masyarakat yaitu di Perumahan Griya Petukangan Asri Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Adapun jumlah peserta yakni 32 peserta yang terdiri dari ibu-ibu perumahan Griya Petukangan Asri Wiradesa. Peserta sebelumnya diberikan pemahaman terlebih dahulu yakni menyampaikan tujuan dari materi pentingnya Edukasi Kanker Serviks (Skrining, Diagnosa dan Pencegahan).

Metode yang diterapkan dalam pendidikan kesehatan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni (1) Sosialisasi dan Perijinan, (2) Melakukan Afirmasi dan Pre Test (3) Melakukan Pendidikan kesehatan tentang Pemenuhan Edukasi Kanker Serviks (Skrining, Diagnosa dan Pencegahan), (4) Evaluasi hasil kegiatan pendidikan kesehatan dengan Post Test.

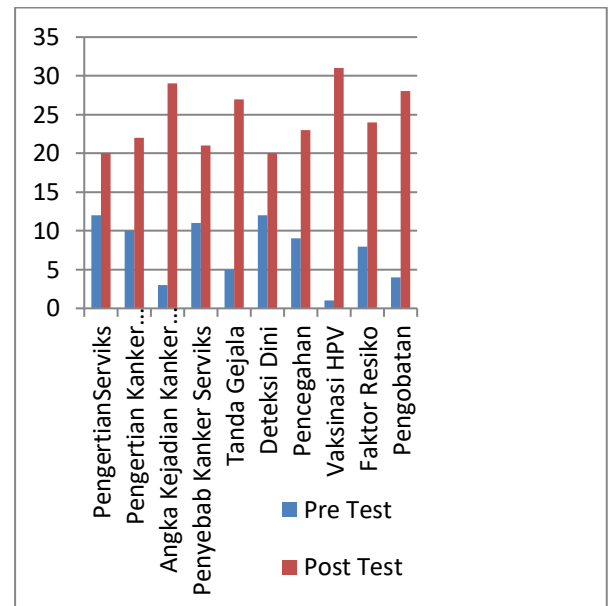
## 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di Perumahan Griya Petukangan Asri Wiradesa Kabupaten Pekalongan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta yang sebelumnya tidak paham tentang pentingnya Edukasi Kanker Serviks (Skrining, Diagnosa dan Pencegahan). Melalui pendidikan kesehatan yang telah dilaksanakan, diharapkan peserta dapat lebih memahami tentang kanker serviks, penyebab, deteksi dini, cara-cara pencegahan kanker serviks.

Menurut Surudani & Welebuntu (2017), sebanyak 80%-90% kanker serviks cenderung terjadi pada wanita yang berusia 30-55 tahun. Oleh karena itu, deteksi dini kanker serviks sangat dianjurkan untuk kelompok PUS (Pasangan Usia Subur) terutama

wanita usia subur (WUS).<sup>(8)</sup> Kementerian Kesehatan RI juga mengembangkan program penemuan dini kanker pada anak, pelayanan paliatif kanker, deteksi dini faktor risiko kanker paru, dan sistem registrasi kanker nasional.<sup>(9)</sup> Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 02.02/MENKES/389/2014 pada 17 Oktober 2014, dibentuk KPKN (Komite Penanggulangan Kanker Nasional). KPKN (Komite Penanggulangan Kanker Nasional) ini bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian akibat kanker di Indonesia dengan mewujudkan penanggulangan kanker yang terintegrasi, melibatkan semua unsur pemerintah, swasta, dan masyarakat.<sup>(10)</sup>

Peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Peningkatan Pengetahuan Tentang Edukasi Kanker Serviks (Skrining, Diagnosa dan Pencegahan) menunjukkan antusiasme peserta selama proses kegiatan. Antusiasme tersebut ditunjukkan dengan respon keingintahuan peserta dengan adanya beberapa pertanyaan dari peserta dan menguraikan pengalamannya. Hasil pendidikan kesehatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peserta tentang pentingnya pengetahuan tentang kanker serviks, penyebab, deteksi dini, cara-cara pencegahan kanker serviks. Adapun *output* kegiatan ini ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan peserta tentang Edukasi Kanker Serviks (Skrining, Diagnosa dan Pencegahan) dilihat dari hasil kuesioner pre dan post test yang yang bisa dilihat pada grafik sebagai berikut (Grafik.1).



Grafik 1. Hasil pre test dan post test (evaluasi)

#### 4. Kesimpulan

Pendidikan Kesehatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan Edukasi Kanker Serviks (Skrining, Diagnosa dan Pencegahan), sehingga dapat lebih menjaga kesehatan reproduksinya dan mencegah terjadinya kanker serviks pada ibu usia reproduksi.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Ahmad M. Perilaku Pencegahan Kanker Serviks. Bandung: Media Sains Indonesia; 2020.
- [2] Pradipta, B. & Sungkar S. Penggunaan Vaksin Human Papilloma Virus dalam Pencegahan Kanker Serviks. *Majalah Kedokteran Indonesia*. 2007;391-6.
- [3] Kemenkes. Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks. Jakarta: Komite Penanggulangan Kanker Nasional; 2015.

- [4] World Health Organization. Latest global cancer data: Cancer burden rises to 18 . 1 million new cases and 9.6 million cancer deaths in 2018. 2018.
- [5] GLOBOCAN (Global Cancer Observatory). International Agency for Research on Cancer [Internet]. World Health Organization. 2020. Available from: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-factsheets.pdf>
- [6] Astri LD. et al. Hubungan Konsumsi ASI dan MP-ASI serta Kejadian Stunting Anak Usia 6-12 Bulan di Kabupaten Bogor. 1st ed. Media Gizi dan Keluarga; 2006. 30 p.
- [7] Pulungan, P. W., Rusmini, Zuheriyatun, F., Faizah, S. N., Kurniasih, H., Winarso, S. P., Aini, F. N., Amalia, R., Lubis, R. I. P., & Nurul U vina. Teori Kesehatan Reproduksi [Internet]. 1st ed. 2020. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=micKEAAAQBAJ&pg=PR9&dq=deteksi+dini+kanker+serviks&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwin863Cn5HuAhXVXisKHb5gBJIQ6AEwA3oECAAQAg>
- [8] Surudani, C. J., & Welebuntu M. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks. J Ilm Sesebanua [Internet]. 2017;1(2):33. Available from: <https://e-journal.polnustar.ac.id/jis/article/view/20>
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hari Kanker Sedunia 2019 [Internet]. Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. 2021. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia2019.html>
- [10] Pusat Data dan Informasi. Situasi Penyakit Kanker [Internet]. Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan. 2015. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/15081800004/situasi-penyakit-kanker.html>